

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dari saluran nafas mulai dari hidung hingga alveoli yang disebabkan oleh virus dan bakteri (Dessy et al., 2022). Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang sangat serius baik di dunia maupun di Indonesia serta merupakan penyakit yang terus menjadi kekhawatiran bagi orang tua karena pada umumnya menyerang anak-anak dan beresiko menyebabkan kematian jika terlambat dalam penanganannya, salah satu tanda gejala penyakit ISPA adalah batuk. Batuk menyebabkan terganggunya kualitas tidur pada anak. Selain itu anak yang kurang tidur akan menjadi rewel, gampang marah dan sulit diatur (Noer et al., 2021).

Hasil dari WHO pada tahun 2020 menunjukkan kurang lebih 960.000 anak yang meninggal dunia dan hal tersebut disebabkan oleh penyakit infeksi pernapasan akut (ISPA). Sedangkan di Indonesia didapatkan hasil Riskesdas pada tahun 2020 menyatakan bahwa terjadi peningkatan prevalensi penyakit ISPA yang dialami oleh anak-anak tercatat mulai dari 5,5% menjadi 9,5%. Indonesia menempati peringkat keenam di dunia dengan jumlah kasus ISPA sebanyak 6 juta kasus per tahun (Ramadhani et al., 2021).

Meningkatnya kasus ISPA di Idonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, faktor individu anak. Faktor lingkungan terdiri dari

pencemaran udara dalam rumah, peralihan musim kemarau ke musim hujan juga menimbulkan resiko serangan ISPA. Faktor individu anak yaitu pada anak yang kekebalan tubuhnya lemah atau belum sempurna. ISPA merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Jika tidak segera ditangani, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) akan menginfeksi paru-paru dan menjadi penyebab kematian pada anak karena memiliki dampak pada gangguan fungsi pernapasan yang akan menyebabkan masalah pada ketidakefektifan bersihan jalan napas. Penyakit ini menyebabkan obstruksi jalan napas terganggu akibat adanya akumulasi sekret yang berlebih (Novikasari & Sugiantoro, 2021).

Upaya penanggulangan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan namun juga perlu melibatkan keluarga yang setiap hari tinggal bersama. Keluarga memiliki peran penting ketika terdapat salah satu anggota keluarga yang memiliki masalah kesehatan. Apabila terdapat anggota keluarga yang memiliki masalah kesehatan maka akan berdampak pada anggota keluarga lainnya. Keluarga menjadi *support system* bagi klien yang mengalami ISPA agar selalu berpikiran positif untuk menuju kesembuhan. Peran keluarga dalam pencegahan dan penanganan ISPA sangatlah penting, keluarga merupakan subsistem yang saling ketergantungan baik subsistem keluarga dengan kesehatan maupun subsistem keluarga dengan lingkungan luarnya. Untuk itu keluarga perlu diberikan pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai masalah kesehatan keluarga yang terjadi (Mulat & Suprpto, 2018).

Pentingnya asuhan keperawatan keluarga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga mereka sehingga mampu meningkatkan status kesehatan keluarganya. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga yaitu untuk membantu keluarga menyelesaikan masalah keluarga dengan cara meningkatkan kemauan keluarga untuk melakukan fungsi dan tugas dalam perawatan kesehatan keluarga. Apabila terdapat anggota keluarga yang memiliki masalah kesehatan maka harus segera diberikan tindakan asuhan keperawatan keluarga guna untuk meminimalisir terjadinya masalah kesehatan yang akan mengenai anggota keluarga lainnya.

Selain memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga, dapat juga memberikan terapi non farmakologi bagi penderita yaitu dengan terapi tradisional minuman jahe madu yang sangat efektif. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Lidya (2021) mengatakan bahwa terapi non farmakologi pemberian jahe madu terbukti dapat menurunkan keparahan batuk pada penderita ISPA (Lidya et al., 2021). Madu mengandung pinobanksine dan vitamin C sebagai antioksidan dan antibiotik. Kandungan tersebut berfungsi untuk menurunkan tingkat keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping yang dapat mengganggu kesehatan anak. Sedangkan kandungan yang ada di jahe adalah minyak atsiri yang mengandung komponen utama berupa senyawa zingiberen dan zingiberol yang mempunyai efek antiseptik, antioksidan, dan memiliki aktifitas terhadap bakteri dan jamur yang digunakan sebagai peluruh dahak atau obat batuk (Novikasari & Sugiantoro, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh, penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah yang Mengalami ISPA di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang diangkat pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimakah hasil asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hasil asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

- 1) Hasil pengkajian pada keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

- 2) Diagnosis keperawatan pada keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
- 3) Perencanaan keperawatan pada keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
- 4) Tindakan keperawatan pada keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
- 5) Evaluasi pada keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pengembangan teori keperawatan keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan utamanya bagi keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

1.5.2 Praktis

1) Keluarga

Hasil penelitian ini dapat merubah tingkat pengetahuan dari kurang menjadi meningkat setelah diberikan tindakan keperawatan selama 3 kali kunjungan.

2) Perawat Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dalam meningkatkan pola pemberian asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya untuk Menyusun karya ilmiah akhir mengenai keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah yang mengalami ISPA.

